

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak teknik yang dapat dilaksanakan oleh perusahaan untuk menyerahkan informasi untuk publik. Salah satunya yang paling tidak sedikit dilakukan yakni dengan publikasi laporan keuangan. Laporan keuangan untuk perusahaan adalah salah satu bentuk media yang paling tidak sedikit digunakan untuk menyerahkan informasi untuk publik tentang sejauh mana perkembangan situasi perusahaan dan apa saja yang telah dijangkau oleh perusahaan. Untuk bisa menilai kinerja perusahaan, investor memerlukan laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sumber informasi sebelum pemungutan keputusan guna menginvestasikan dananya. Kinerja keuangan yang mencakup arus kas dan laba paling sering diperhatikan para investor sebagai ukuran guna mendapatkan sumber informasi. Purwanti, dkk. (2015) menunjukkan pada penelitiannya bahwa arus kas ialah hal utama dijadikan guna mengevaluasi harga saham pada pasar modal sebab dapat mencerminkan bagaimana daya beli umum sehingga dapat mempengaruhi perekonomian pasar.

Yocelyn & Christiawan (2012) dalam penelitiannya memperlihatkan laporan keuangan perusahaan sering dipakai para investor guna mengevaluasi kinerja dan keterampilan perusahaan yakni terfokus pada laba. Perusahaan yang dapat meningkatkan laba di setiap periode, otomatis perusahaan dinilai bisa menghasilkan *return* saham dengan tingkat yang tinggi untuk para investor. Komponen lain dalam laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi

dengan nilai tinggi sebagai perangkat ukur keuangan perusahaan yakni indikator laba. Laba dimanfaatkan sebagai untuk memprediksi keuntungan perusahaan di masa mendatang serta dipakai untuk memperkirakan risiko investasi atau juga kredit, sehingga laba dapat dipakai sebagai tolok ukur kinerja perusahaan, dengan begitu laba akuntansi adalah variabel penting dalam laporan keuangan yang bisa dijadikan investor dalam pengambilan keputusan guna berinvestasi.

Menurut Purwanti, dkk. (2015) Laba adalah salah satu unsur laporan keuangan yang mempunyai kandungan informasi lebih tinggi. Laba sering dijadikan sumber guna mengukur kinerja perusahaan. Laba merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan, perubahan aktiva atau penurunan kewajiban yang menyebabkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penambahan modal. Informasi laba dapat dipakai untuk memprediksi laba di masa depan serta memperkirakan resiko investasi maupun kredit. Oleh sebab itu, informasi laba sebagai indikator kinerja suatu perusahaan merupakan fokus utama dari pelaporan keuangan saat ini. Kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan dengan nilai tinggi pada nilai laba, maka perusahaan dapat dinyatakan sebagai perusahaan yang mencukupi untuk dapat memberi pengembalian nilai saham yang baik nantinya sesuai yang diinginkan investor. Hal ini dapat diartikan bahwa informasi laba akuntansi dapat dipakai investor sebagai parameter hasil kinerja perusahaan, sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan *return* yang tinggi untuk investor (Pratama & Akbar, 2012).

Arus kas dikategorikan melingkupi arus kas investasi, operasi dan pendanaan. Arus kas investasi bersumber dari operasi perusahaan yang berfokus

pada kegiatan melakukan investasi atas aset-aset yang dimilikinya dengan harapan perusahaan mendapat profit dari investasinya itu di masa yang akan datang, sehingga perusahaan dapat dianggap oleh semua calon investor sebagai perusahaan yang sehat (Rahmanda & Widyaningsih, 2016).

Pada arus kas operasi bersumber dari operasi perusahaan yang kegiatan utamanya berfokus pada kegiatan operasional perusahaan bersifat jangka pendek. Arus kas operasi mencakup arus kas masuk yang sumber utamanya berasal dari penerimaan kas dari customer dan pada arus kas keluar meliputi dari unsur pembayaran untuk para pemasok. Kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan dengan nilai tinggi pada penilaian arus kas operasi, maka perusahaan dapat dinyatakan sebagai perusahaan yang mencukupi untuk dapat memberikan pengembalian nilai saham yang baik nantinya sesuai yang diinginkan investor (Rahmanda & Widyaningsih, 2016).

Aktivitas pendanaan berfokus pada kegiatan perusahaan dibidang pendanaan perusahaan yang dapat diperoleh dari kreditor maupun investor yang nantinya kas yang diterima tersebut dapat digunakan perusahaan guna menjalankan serta mengembangkan perusahaan. Kemampuan yang dapat dicapai perusahaan dalam meningkatkan nilai kas pendanaan perusahaan dapat memberikan sebuah kepercayaan untuk para pemasok modal bahwa perusahaan bisa diprediksikan dapat memberikan nilai pengembalian yang baik terhadap kreditor maupun investor (Purwanti, dkk., 2015).

Return saham merupakan ukuran yang digunakan para investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Alexander & Destriana (2013) menyatakan bahwa tujuan utama berinvestasi yaitu memaksimalkan *return* dengan

faktor risiko yang bisa jadi akan didapatkan. *Return* diartikan sebagai suatu pengembalian imbalan yang ditunjukkan sebagai hal yang bisa memotivasi semua investor untuk berkegiatan investasi (Alexander & Destriana, 2013). Berdasarkan keterangan dari Herlianto, (2013:25), risiko adalah besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian yang dicapai secara nyata (*actual return*). Semakin besar perbedaan yang mungkin terjadi maka semakin besar pula risiko investasi tersebut. Oleh karenanya para investor yang ada di pasar modal harus menyadari bahwa setiap modal yang mereka tanam selain mendapatkan keuntungan, investasi tersebut juga memungkinkan menghadirkan resiko kerugian.

Adapun perubahan *return* saham di pasar modal yang terjadi disebabkan oleh sejumlah faktor. Diantaranya terdapat persepsi yang berbeda dari semua investor sesuai dengan informasi yang dimiliki, di mana persepsi tersebut digambarkan melalui *rate of return* yang diharapkan. Apabila mayoritas investor memiliki persepsi bahwa *rate of return* dari suatu saham tertentu bukan lagi memadai, maka mereka akan cenderung mengambil keputusan guna menjualnya dan ini akan berdampak pada terjadinya penurunan harga saham. Kebijakan dividen perusahaan, yang oleh semua investor dipersepsikan sebagai suatu isyarat mengenai situasi dan prospek perusahaan, terutama tentang tingkat kemampuan labanya. Tingkat aliran kas (*cash flow*) perusahaan, terutama sehubungan dengan tingkat likuiditas perusahaan, dan tingkat laba yang dapat dicapai perusahaan, di mana hal ini sehubungan dengan besarnya tingkat keuntungan atau pengembalian yang bakal dapat diperoleh investor atas investasi yang dilakukannya (Sarifudin & Manaf, 2016).

Banyak riset yang tentang laporan laba rugi dan laporan arus kas yang bisa mempengaruhi keyakinan investor dalam mengambil keputusan investasi, yaitu riset yang dilakukan oleh Purwanti, dkk. (2015) meneliti tentang pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa laba akuntansi dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini karena bagian laba yang didapatkan perusahaan dari kegiatan operasional pada akhirnya akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas investasinya terhadap perusahaan yang dinamakan dengan dividen. Sedangkan arus kas operasi dan arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan Rizal & Ana, (2016) mendapatkan hasil yang sama bahwa laba akuntansi dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan arus kas operasi dan arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan hasil riset yang dilakukan oleh Sarifudin & Manaf, (2016); Hadi et al., (2017) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa laba akuntansi dan arus kas investasi tidak berpengaruh pada *return* saham. Sedangkan arus kas operasi dan arus kas pendanaan berpengaruh terhadap *return* saham.

Peneliti lain dari Sopini (2016) menguji pengaruh laba akuntansi dan perubahan total arus kas terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa perubahan laba akuntansi dan perubahan total arus kas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan model *return* hanya memberikan keterangan yang lemah dalam pengujian kandungan informasi dari data akuntansi sehingga tidak signifikan, sebab kajian dengan memakai model *return* mengakibatkan laba akuntansi dan total arus kas beserta komponennya tidak

memiliki pengaruh langsung (*direct effect*) terhadap *return* saham. Disamping itu, dimungkinkan juga dasar akrual pada laba akuntansi yang tidak memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menaksir arus kas dimasa yang akan datang, hal ini didasari pada konsep bahwa laba akuntansi memiliki kandungan informasi dan relevan sebagai alat pengambil keputusan investasi semua investor saat berkeinginan membeli saham atau menutup harga saham yang ditawarkan di bursa pada suatu waktu.

Berikutnya, penelitian Tumbel et al. (2017) meneliti laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap *return* saham. Hasil dari uji hipotesis pertama, variabel laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mendukung bahwa penggunaan informasi laba akuntansi sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya oleh investor jika laba akuntansi positif maka harga saham akan naik sehingga akan mempengaruhi *return* saham bagi para investor yang menanamkan modalnya. Hasil pengujian hipotesis kedua, variabel arus kas operasi berpengaruh positif namun tidak secara signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa informasi arus kas operasi tidak sepenuhnya dipergunakan namun informasi arus kas operasi juga merupakan sinyal positif bagi investor jika arus kas operasi positif maka investor bisa mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan riset yang dilakukan oleh Rahmawati (2018) menyimpulkan bahwa arus kas dan laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari riset-riset sebelumnya. Beberapa riset sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan yang dirasakan dapat

memberikan hasil yang lebih memadai dengan data yang lebih relevan dengan kondisi sekarang ini. Peneliti menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitiannya yang bertujuan untuk menguji ulang untuk mendapatkan jawaban dari perbedaan hasil penelitian sebelumnya dengan Judul **“Reaksi Pasar atas Informasi Laba dan Arus Kas”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang sudah disampaikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah arus kas investasi berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah arus kas pendanaan berpengaruh terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian yang diadakan ini memiliki tujuan:

1. Untuk memperoleh bukti empiris terkait dengan pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham.
2. Untuk memperoleh bukti empiris terkait dengan pengaruh arus kas investasi terhadap *return* saham.

3. Untuk memperoleh bukti empiris terkait dengan pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham.
4. Untuk memperoleh bukti empiris terkait dengan pengaruh arus kas pendanaan terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana guna mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pasar modal, terutama dalam analisis reaksi pasar atas *corporate actions*. Sebagai tambahan referensi penulis selanjutnya yang menganalisis topik terkait, yang mempresentasikan bentuk pemikiran penulis.

2. Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam pengambilan keputusan untuk para investor. Sehingga dapat memberikan informasi ketika menginvestasikan dananya pada sekuritas-sekuritas yang dinilai bisa menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi dan dapat menjadi pedoman dalam berinvestasi. Dan menjadi media evaluasi keputusan alokasi sumber daya oleh investor maupun *stakeholder* lainnya.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan agar penelitian berikutnya yang akan dilakukan bisa dijadikan tempat sebagai dasar serta masukan dalam rangka memperdalam pengetahuan dan mengembangkan isi penelitian selanjutnya pada bidang kajian ini untuk yang lebih baik.

1.5 Kontribusi Penelitian

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Rahmanda & Widyaningsih (2016) yang menganalisis tentang pengaruh laba akuntansi, komponen arus kas, dan *dividen yield* terhadap *return* saham. Hasil riset ini menunjukkan hasil bahwa laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan *dividen yield* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Variabel *return* saham diukur dengan perubahan *return*, dari 36 sampel penelitian. Sedangkan Penelitian ini variabel yang digunakan laba akuntansi dan komponen arus kas. Metode pengukuran menggunakan abnormal *return* untuk mengukur variabel *return* saham.

Penelitian lain oleh Purwanti, dkk. (2015) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu arus kas operasi dan arus kas investasi tidak berpengaruh, sedangkan arus kas pendanaan dan laba akuntansi berpengaruh pada *return* saham. Dimana sampel yang digunakan perusahaan Indeks LQ45 tahun 2014- 2015. Rahmawati (2018) melakukan riset dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2014-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel semua perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018.

Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda, maka peneliti mencoba untuk menguji kembali variabel yang sama dari penelitian

terdahulu, yakni arus kas investasi, arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi sebagai variabel independennya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada populai dan sampel penelitian, serta periode penelitian. Peneliti kali ini menggunakan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018. Sementara penelitian sebelumnya sampel yang digunakan perusahaan yang masuk dalam index LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017.

